

PELATIHAN MANAJEMEN REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN PETUGAS REKAM MEDIS SEBAGAI *CLINICAL INSTRUCTOR* (CI) DI PUSKESMAS KABUPATEN CIREBON

Lina Khasanah^{1*}, Suhartini², Isyroqul Hazimah³, Rizki Mutia Salsabila⁴

¹Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, linakhasanah09@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, atinahmad@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, hazimahisyroqul03@gmail.com

⁴Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, rizkimutiasalsabila@gmail.com

*Corresponding author: Lina Khasanah, linakhasanah09@gmail.com

ABSTRAK. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya pada peningkatan sumber daya manusia dan rangkaian kegiatan atau upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Pelatihan dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi *Clinical Instructure* dalam penyelenggaraan kegiatan praktik klinik mahasiswa di puskesmas. Keterbatasan pengetahuan *Clinical Instruktur* dalam hal kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa praktik mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran praktek klinik maupun pada saat pemberian penilaian. Salah satu kompetensi yang harus dicapai pada saat praktek klinik adalah dasar pengelolaan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi Ci dalam pelaksanaan bimbingan praktik klinik mahasiswa. Metode yang dilakukan yaitu pelatihan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu analisis identifikasi kompetensi berupa rancangan system diklat, kemudian implementasi kegiatan, dan evaluasi. Peningkatan kompetensi dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil *post test* dari nilai rata-rata *pre test* 71,59 dan rata-rata hasil *post test* 87,73. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dapat dinilai dari 4 skala yaitu pelaksanaan pelatihan, pembicara, materi, dan lain-lain. Masing-masing skala memiliki nilai rata-rata 3,5, hasil tersebut membuktikan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berada pada kategori baik. Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi petugas rekam medis sebagai *Clinical Instructure* pada penyelenggaraan mahasiswa praktik klinik di puskesmas.

Kata kunci: Pelatihan, Instruktur Klinik, Rekam Medis, Praktek Klinik

ABSTRACT. Education and training are one of the efforts to increase human resources and a series of activities or efforts that are carried out continuously, gradually, and integrated. The training was carried out to develop *Clinical Instructor* competency in organizing student clinical practice activities at community health centers. The limited knowledge of *Clinical Instructors* in terms of competencies that must be achieved by practical students influences the implementation of clinical practical learning and when giving assessments. One of the competencies that must be achieved during clinical practice is the basic management of medical records. This research aims to increase CI's knowledge and competence in implementing clinical practice guidance for students. The method used is training with several stages of activities, namely competency identification analysis in the form of training system design, then implementation of activities, and evaluation. The increase in competency is proven by an increase in post-test results from an average pre-test score of 71.59 and an average post-test result of 87.73. The evaluation results of training implementation can be assessed on 4 scales, namely training implementation, speakers, materials, etc. Each scale has an average value of 3.5, these results prove that the training implementation process is in a good category. Implementation of training can improve the competency of medical record officers as *Clinical Instructors* in administering clinical practice to students at community health centers.

Keywords: Training, Clinical Instructor, Medical Record, Clinical Practice

PENDAHULUAN

Keterampilan klinik mahasiswa merupakan elemen penting dalam membangun kompetensi lulusan pendidikan Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Pencapaian keterampilan klinik mahasiswa di lahan praktik sangat bergantung pada pembimbing klinik (*clinical instructor*).

Karakteristik pembimbing klinik (*clinical instructor*) yang efektif akan menghasilkan pembelajaran klinik yang efektif. Pembelajaran klinik yang efektif akan mendukung pencapaian keterampilan klinik mahasiswa di lahan praktik. Pentingnya peningkatan pengetahuan para pembimbing klinik (*clinical instructor*) kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik klinik di

fasilitas pelayanan Kesehatan yaitu Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan praktek klinik di Puskesmas dilakukan pada semester II merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Sehingga perlunya pendidikan dan pelatihan bagi pembimbing klinik (*clinical instructor*) dilakukan selain mengupgrade ilmu pengetahuan akan tetapi juga penyamaan persepsi pada hal pencapaian kompetensi mahasiswa. Keterbatasan perencanaan pengembangan pada peningkatan sumber daya manusia di lingkungan pemerintah menyebabkan kurangnya *update* pengetahuan tenaga kesehatan sehingga berdampak pada kinerja petugas (Ali et al., 2022).

Pengetahuan petugas rekam medis sangat mempengaruhi kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai perekam medis dan informasi kesehatan. Hasil penelitian Sukaesih, petugas unit rekam medis sebanyak 63,6% petugas di unit rekam medis dengan pengetahuan yang kurang baik. Kemudian penelitian lain menyatakan bahwa rata-rata kinerja petugas rekam medis adalah 55,41% (Fauziah et al., 2020).

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya pada peningkatan sumber daya manusia dan rangkaian kegiatan atau upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Upaya peningkatan kinerja tenaga kesehatan dapat dilakukan melalui pelatihan, hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Nur tentang pelaksanaan pelatihan bagi tenaga kesehatan dapat berkontribusi terhadap kinerja tenaga kesehatan dalam pengembangan sumber daya kesehatan (Muhammad Nur et al., 2021). Pendidikan pengelolaan rekam medis berkaitan dengan pengelolaan rekam medis antara lain *assembling* (perakitan), *coding*, *indeksing*, *filing* dan pemusnahan. Pelatihan diharapkan dapat merubah pengetahuan, keahlian maupun perilaku untuk upaya pencapaian tujuan organisasi. Pelatihan merupakan Pelaksanaan pelatihan dalam rangka peningkatan produktivitas pegawai agar lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi ke depan (Hayati & Yulianto, 2021).

Berdasarkan hasil temuan diperoleh beberapa kendala yaitu Tenaga Kesehatan dengan kualifikasi Rekam Medis belum terserap maksimal pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, khususnya di Puskesmas. Hal ini sesuai dengan informasi

yang diperoleh dari Kasi SDM Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon diketahui bahwa beberapa Puskesmas di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa yang belum memiliki sumber daya manusia dengan kualifikasi Rekam Medis. Sehingga pelaksanaan kegiatan rekam medis di Puskesmas Kabupaten Cirebon dilakukan oleh kualifikasi dibidang lain seperti perawat, bidan, bahkan SMA. Keterbatasan pengetahuan pembimbing klinik (*clinical instructor*) dalam hal kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa praktik mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran praktek klinik maupun pada saat pemberian penilaian. Salah satu kompetensi yang harus dicapai pada saat praktek klinik adalah dasar pengelolaan rekam medis.

Pelaksanaan praktek klinik mahasiswa merupakan tahapan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dalam mencapai kompetensinya sebagai Perekam medis dan informasi kesehatan. Hal inilah yang mendorong pentingnya pembahasan peran CI dalam pelatihan instruktur klinik saat ini, semoga memberi kejelasan akan peran fungsi dan tanggungjawabnya dalam membimbing para peserta didik di tatanan klinik. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Untuk menyiapkan dan memberikan bekal pembimbing klinik dalam mengaplikasikan pembelajaran klinik yang efektif.

METODE

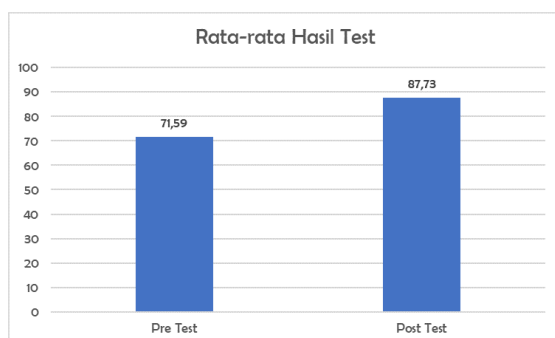
Metode pada Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan. Pelaksanaan program melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu; Analisis identifikasi kompetensi, Rancangan sistem diklat, Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan Evaluasi Kegiatan. Pada tahapan awal dilakukan identifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh petugas rekam medis sebagai CI. Kemudian merancang system diklat untuk Menyusun tujuan, alat, evaluasi, materi, strategi dan proses belajar. Setelah adanya system diklat, maka dilaksanakan proses pelatihan yang disesuaikan dengan rancangan dan hasil pengembangan. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk deskriptif.

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah petugas rekam medis yang ditugaskan sebagai *clinical instructure (CI)* pada bimbingan praktek mahasiswa di puskesmas.

Jumlah CI yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang dari beberapa puskesmas yang berada di wilayah kabupaten Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Identifikasi Kompetensi
Pada kegiatan ini dilakukan penggalian kompetensi yang dibutuhkan oleh CI pada penyelenggaraan kegiatan praktek klinik mahasiswa di puskesmas. Hasil dari kegiatan ini yaitu kurangnya pemahaman tentang kompetensi manajemen rekam medis baik saat praktik maupun penilaian mahasiswa di lapangan.
2. Rancangan Sistem Diklat
Pada kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; penyusunan modul, pelaksanaan kegiatan, evaluasi pada saat kegiatan berlangsung, dan evaluasi pada saat mahasiswa praktek di lahan praktek.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
Pelaksanaan pelatihan berisi penyampaian materi. Materi yang disampaikan mencakup sistem identifikasi pasien (penamaan dan penomoran), sistem penyusutan dan penilaian guna dokumen rekam medis, sistem penjajaran dan penyimpanan, prosedur pengelolaan dokumen rekam medis, dan pelaksanaan manajemen rekam medis yang sesuai dengan standar Akreditasi Puskesmas.
4. Evaluasi
Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan 2 kali yaitu mengukur hasil pelatihan melalui *pre test* dan *post test*, dan hasil pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Hasil pelaksanaan pelatihan melalui *pre test* dan *post test* yang dilakukan yaitu :



Gambar 1. Rata-rata Hasil Test

Dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

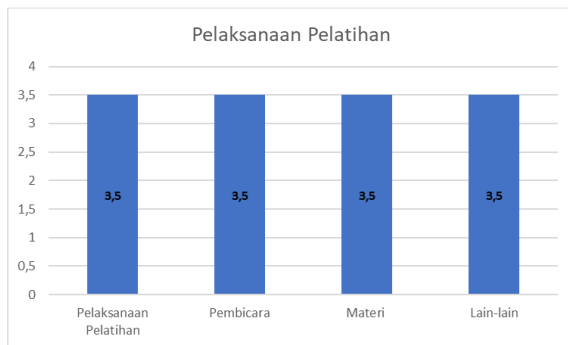
pengetahuan CI tentang penyelenggaraan manajemen rekam medis di Puskesmas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil *post test* 87,73 lebih besar dari hasil *pre test* 71,59. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi *Instruktur Clinic* karena merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Sedangkan pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas.

Pengembangan kompetensi sangat dibutuhkan oleh CI untuk penyelenggaraan kegiatan praktek klinik mahasiswa di puskesmas. Praktik klinik adalah suatu proses pembelajaran mahasiswa kesehatan yang memberikan pengalaman langsung di fasilitas pelayanan kesehatan (Damanik & Saragih, 2021). Praktik klinik merupakan salah satu sarana untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan (Buhari et al., 2020). Melalui praktik klinik tersebut mahasiswa diberikan suatu keterampilan yang diperlukan dalam membantu mencapai standar kompetensi (Damanik & Saragih, 2021). Praktik klinik sebagai proses pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya (Etliawati & Yulistika, 2022). Untuk mencapai Keberhasilan praktik klinik tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah pemahaman kompetensi *clinical instructor*. Menurut penelitian Ria Tri (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor bimbingan praktek dengan pencapaian kompetensi keterampilan mahasiswa (Harini & Rusiawati, 2019).

Kompetensi *Clinical Instructure* (CI) mempengaruhi kinerja praktik klinik mahasiswa yaitu semakin tinggi persepsi kemampuan CI maka semakin tinggi pula kinerja mahasiswa (Iswahyuni, 2008, dalam Hasnawati, 2023). Penelitian (Alifah et al., n.d.) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik yang memiliki kategori baik, dapat mencapai kompetensi praktek kliniknya. Hubungan interpersonal yang mempengaruhi pembimbing klinik dengan mahasiswa di lahan praktik dipengaruhi oleh sifat empati, keadilan, keterbukaan, dan penghargaan yang dapat meningkatkan pembelajaran klinik (Apriyanti,

2018). Menurut (Hasnawati, 2023) seorang *Clinical Instructure* (CI) dituntut untuk memahami kompetensi, profesional, dan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan mahasiswa praktik klinik. Hal ini dapat memberikan motivasi dan menanamkan rasa profesionalisme mahasiswa di lapangan.

Hasil pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan yaitu :



Gambar 2. Evaluasi Pelatihan

Pada Diagram di atas dapat menjelaskan bahwa pada Evaluasi di pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan rata-rata 3,5 dari skala 4 yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berada pada kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari item pertanyaan yang diantaranya mencakup tema pelatihan, ketepatan waktu, suasana pelatihan, kelengkapan materi dan sikap pembicara. Dari beberapa item pertanyaan tersebut rata-rata responden memberi nilai pada kategori Baik yaitu berada di level 3 dari skala 4. Karena ada beberapa item yang dari segi kelengkapan materi dan ketepatan waktu masih kurang atau hanya di nilai oleh responden di kategori Cukup.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kualitas pelayanan di puskesmas tergantung dari kecakapan dan ketersediaan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia harus sesuai dengan standar

kompetensi profesi yang ada (Khasanah & Priyadi, 2021). Kompetensi profesi harus dikembangkan melalui proses pelatihan diantaranya yaitu pelatihan untuk *Clinical Instructure* di unit pelayanan puskesmas. *Clinical Instructure* (CI) dapat mengembangkan kompetensi dengan kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman dan penilaian kepada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rum & Saud, 2023) bahwa pemahaman seseorang dapat berkembang melalui proses pelatihan keahlian yang akan mendorong motivasi pada dirinya untuk terus berkembang dan berinovasi dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu pelatihan juga memiliki manfaat jangka panjang yang membantu tenaga medis memiliki tanggung jawab yang lebih besar di waktu yang akan datang (Hasibuan, 2017) serta pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap budaya kerja di lingkungan kerja (Atawirudi et al., 2020).

Bimbingan yang dilakukan oleh *Clinical Instructure* kepada mahasiswa di lahan praktik memiliki kendala yaitu adanya penyesuaian kompetensi yang harus dicapai dengan penilaian yang ada dalam pedoman praktik klinik serta pengetahuan *Clinical Instructure* yang harus ter-update kembali, sehingga dapat menghindari ketertinggalan informasi-informasi terbaru mengenai penyelenggaraan rekam medis. Maka dilaksanakannya pengabdian masyarakat berupa pelatihan tentang materi manajemen rekam medis serta penilaian mahasiswa praktik sesuai dengan modul yang dijadikan standar dari kampus dalam rangka mengembangkan kompetensi *Clinical Instructure* (CI).

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi petugas rekam medis sebagai *Clinical Instructure* pada penyelenggaraan mahasiswa praktik klinik di puskesmas. Peningkatan kompetensi dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil *post test* dari nilai rata-rata *pre test* 71,59 dan rata-rata hasil *post test* 87,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan *Clinical Instructure* terhadap penyelenggaraan manajemen rekam medis dan pembelajaran praktik klinik untuk mahasiswa di puskesmas. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dapat dinilai dari 4 skala

yaitu pelaksanaan pelatihan, pembicara, materi, dan lain-lain. Masing-masing skala memiliki nilai rata-rata 3,5, hasil tersebut membuktikan bahwa proses pelaksanaan pelatihan berada pada kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada kepala puskesmas yang telah memberikan izin kepada *Clinical Instructure* untuk mengikuti pelatihan terkait peningkatan kompetensi penyelenggaraan manajemen rekam medis di Prodi D3 RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. A. S., Efendy, I., & Fitriani, A. D. (2022). *Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Petugas Puskesmas Di UPTD Langsa Barat Tahun 2020*. 8(1).
- Alifah, M., Rochana, N. N., & Kep, S. (2017). *Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan*.
- Apriyanti, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Mengenai Pemimbingan Klinik Di Akper Dharma Wacana Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i2.53>
- Atawirudi, R., Firdaus, M. A., & Rachmatullaili, R. . (2020). Pengaruh Pelatihan dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Al Tijarah*, 6(3), 60. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5607>
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2020). *Hubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Dengan Kecemasan Dalam Pembelajaran Praktik Klinik Di Rumah Sakit*. 5.
- Damanik, D. W., & Saragih, J. (2021). *Peran Pembimbing Klinik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Pengalaman Praktek Klinik Lapangan Pertama*. 4(1).
- Etlidawati, E., & Yulistika, D. (2022). Metode Pembelajaran Klinik pada Praktik Profesi Mahasiswa Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 37–42. <https://doi.org/10.33746/fhj.v9i01.382>
- Fauziah, S. M., Rumana, N. A., Dewi, D. R., & Indawati, L. (2020). *Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2019*.
- Harini, R. T., & Rusiawati, D. (2019). Hubungan Faktor Bimbingan Praktik terhadap Pencapaian Kompetensi Keterampilan Asuhan Kehamilan pada Praktek Klinik. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v2i2.17148>
- Hasibuan, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Jurnal Dimensi*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/dms.v6i2.1054>
- Hasnawati. (2023). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Terhadap Clinical Instruktur (Ci) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di Rsud Dr. Zainoel Abidin. *Getsempena Health Science Journal*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i2.2255>
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.958>
- Khasanah, L., & Priyadi, G. (2021). *Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Cangkol*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Muhammad Nur, Syarifuddin Yusuf, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Peningkatan Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.557>
- Rum, M. R., & Saud, N. P. R. (2023). Analisis Kebutuhan Kompetensi SDM Instalasi Rekam Medik dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal*

Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(06),
530–539.

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.2148>